

MODUS

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Riset Kewirausahaan Dan Industri Kreatif Indonesia
Fandy Tjiptono

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Keuangan Daerah Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating
Priska Yohana Simatupang dan Ch. Heni Kurniawan

Pengaruh Faktor Kepatuhan Formal WP Badan dan Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Padang
Christine Stephani Silitonga dan Anna Purwaningsih

Persepsi Karyawan Terhadap Gaya Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Serta Pengaruhnya Pada Kinerja
Paskalis Raswantoro Djebagun

Pengaruh Laba Terhadap Corporate Social Responsibility dan Dampak Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta
Stephanus Kurniawan dan HY. Sri Widodo

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return
Devi Puspitasari dan Dewi Ratnaningsih

Pengukuran Dan Pelaporan Biaya Lingkungan Studi Pada Rumah Sakit Panti Rini, Kalasan
Lusia Pintaka dan Agus Budi Rahardjono

MODUS Jurnal Ekonomi Dan Bisnis	Vol.24	No.1	Hal. 1-121	Yogyakarta Maret 2012	ISSN 0852-1875
---------------------------------------	--------	------	------------	--------------------------	-------------------

MODUS

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Diterbitkan oleh
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ISSN 0852-1875

Ketua Penyunting
Andreas Sukamto

Mitra Bestari
Budi Suprpto (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
Fr. Ninik Yudianti (Universitas Sanata Dharma)
I. Wayan Suarta (Universitas Udayana)
R. Maryatmo (Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
Vincent Didiek W.A. (Universitas Katolik Soegijapranata)

Penyunting Pelaksana
Nuritomo
Debora Wintriarsi

Administrasi
Paulina Austino Filla Regal
F. Joki Hartono Tri Nugroho

Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Pusat Pengembangan Ekonomika dan Bisnis
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 43 Yogyakarta 55281
Telepon: (0274) 487711 pesawat 3132
Fax: (0274) 485224
Email: modus@mail.uaaj.ac.id

MODUS
JURNAL EKONOMI DAN BISNIS diterbitkan sejak 1983 oleh
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Penyunting memberikan kesempatan kepada siapa saja yang berminat dalam permasalahan-permasalahan ekonomi dan bisnis untuk memberikan komentar atau mengirimkan artikel untuk dipublikasikan dalam MODUS. Artikel diketik sesuai dengan ketentuan dalam "Pedoman Penulisan Artikel" seperti terlampir di halaman belakang.

MODUS

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Daftar Isi

Riset Kewirausahaan Dan Industri Kreatif Indonesia (1-14)

Fandy Tjiptono

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Keuangan Daerah Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating (15-38)

Priska Yohana Simatupang dan Ch. Heni Kurniawan

Pengaruh Faktor Kepatuhan Formal WP Badan dan Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Di KPP Pratama Padang (39-55)

Christine Stephani Silitonga dan Anna Purwaningsih

Persepsi Karyawan Terhadap Gaya Kepemimpinan dan Iklim Organisasi Serta Pengaruhnya Pada Kinerja (57-72)

Paskalis Raswantoro Djebagun

Pengaruh Laba Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampak *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta (73-87)

Stephanus Kurniawan dan HY. Sri Widodo

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return* (89-101)

Devi Puspitasari dan Dewi Ratnaningsih

Pengukuran Dan Pelaporan Biaya Lingkungan Studi Pada Rumah Sakit Panti Rini, Kalasan (103-121)

Lusia Pintaka dan Agus Budi Rahardjono

PENGARUH LABA TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN DAMPAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK YOGYAKARTA

Stephanus Kurniawan

HY. Sri Widodo

Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study aims to analyze whether there is any effect of income against the amount of social responsibility (Corporate Social Responsibility) and the impact of corporate social responsibility (CSR) to the CSR programs welfare recipients from PT. Telekomunikasi Indonesia in Yogyakarta. Corporate social disclosure needs to be done as a form of communicating the social and environmental impact of the activities carried out by the company of a special interest group to society at large. The samples used were 80 people who received the CSR from PT. Telekomunikasi Indonesia in Yogyakarta. Based on the analysis it can be concluded that the effect on the magnitude of the profits of CSR (the Partnership) and the impact of CSR programs affect the well-being of the beneficiaries of this program.

Keywords: *Earnings, Corporate Social Responsibility,, Public Welfare.*

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu elemen penting dalam kerangka kelanjutan usaha suatu industri yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. CSR adalah suatu komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawan, komunitas dan lingkungan sekitar, serta masyarakat luas. Tindakan-tindakan tidak etis yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak oleh perusahaan telah memberikan dampak pada masalah-masalah ekonomi, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungannya.

Program CSR pada dasarnya memiliki tujuan supaya perusahaan menjalankan bisnis dengan lebih bermartabat, bahkan dengan konsekuensi akan mengurangi keuntungan. Perusahaan yang mengabaikan kepedulian sosial hanya akan bertahan dalam waktu yang singkat karena banyaknya masalah yang harus dihadapi di lapangan, tetapi perusahaan yang bisa menyeimbangkan dunia usaha antara pelaku dan masyarakat sekitar, relatif akan dapat berjalan dengan baik dan berpeluang untuk hidup dan berkompetisi dalam jangka panjang pun akan lebih terjamin. Contoh kegiatan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan antara lain bantuan langsung bagi korban bencana, pemberian beasiswa, pemberian modal usaha, sampai

pada pembangunan infrastruktur seperti sarana olahraga, sarana ibadah dan sarana umum lainnya. Munculnya program *CSR* yang dijalankan oleh perusahaan telah membawa dampak pro dan kontra ditengah masyarakat. Di satu sisi masyarakat dipuaskan oleh kehadiran program *CSR* yang memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menikmati program tersebut, tetapi di sisi lainnya masyarakat merasa bahwa program *CSR* ini hanya salah satu wujud dari pihak pelaksana program untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan diarahkan untuk mendapatkan keuntungan atau laba setinggi-tingginya melalui pemasaran suatu produk yang telah dihasilkan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, ada kecenderungan perusahaan-perusahaan pada saat ini berlomba-lomba melakukan program *CSR* sebagai salah satu strategi pemasarannya. Penelitian Mapisangka (2009) menyatakan bahwa *CSR* memberikan suatu pengaruh terhadap peningkatan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini penting karena sebuah entitas bisnis tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan *support* dari masyarakat. Pada sisi lain juga dapat dijelaskan bahwa, keberadaan suatu perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan terasa nyaman dan tenang dalam kegiatan operasionalnya karena masyarakat sekitar bersifat kooperatif dengan perusahaan. Oleh karena itulah peranan *CSR* perusahaan sangat penting manakala perusahaan masih tetap ingin menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Mapisangka memberikan kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility Goal* PT. BIC dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Batam. Hal ini terjadi karena secara konseptual program-program *CSR* perusahaan telah diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan sosial seperti yang telah ada pada rumusan visi dan misi perusahaan. Tujuan-tujuan *CSR* tersebut seperti tujuan dalam kerangka tanggung jawab pendidikan, ekonomi, moral dan tujuan dalam tanggung jawab hukum.

Menurut Susanto (2007) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu profit, lingkungan dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan fungsi *CSR*, ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan kondisi sosio kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, tetapi juga dapat memberikan kontribusinya dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Dalam penelitian tentang pengungkapan *CSR* di Bangladesh menemukan bukti bahwa faktor profitabilitas (dengan proksi net profit margin) mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan *CSR*. Walaupun demikian, proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berbeda. Penelitian ini menggunakan ROE sedangkan Hossain et al. (2006) menggunakan net profit margin. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006).

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara bisnis *T.I.M.E* (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Pengabdian Telkom berawal pada 23 Oktober 1856, tepat saat dioperasikannya layanan

telekomunikasi pertama dalam bentuk pengiriman telegraf dari Batavia (Jakarta) ke Buitenzorg (Bogor). Selama itu pula Telkom telah mengalami berbagai transformasi. Telkom berupaya untuk menjadi perusahaan penyelenggara terkemuka di bidang telekomunikasi, informasi, media dan edutainment (*TIME*) di wilayahnya. Serta memberikan layanan dan kualitas terbaik dengan harga kompetitif, serta menjadi perusahaan panutan terbaik yang dikelola Indonesia. Semua instansi BUMN, termasuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, diwajibkan melakukan pembinaan usaha kecil dan koperasi dalam rangka mendukung pemerintah guna mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, menciptakan pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri sehingga menjadi pilar ekonomi nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mendorong tumbuhnya kemitraan antara BUMN dengan usaha kecil dan koperasi.

Pola pengembangan masyarakat yang dijalankan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk antara lain meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menjaga kesinambungan lingkungan dan menjadi pelopor implementasi *CSR*. Hal-hal inilah yang menarik untuk dicermati dan diteliti oleh peneliti, karena konsep *CSR* merupakan sesuatu yang relatif baru di Indonesia dan sedang berkembang pelaksanaannya. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh laba terhadap *CSR* dan dampak *CSR* terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menganalisis program *CSR* yang telah dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta khususnya di bidang kemitraan. Penelitian ini juga menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan pengaruh laba perusahaan yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terhadap adanya program *CSR*. Peneliti juga menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat penerima program *CSR* di bidang Pembinaan Kemitraan khususnya di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat laba terhadap adanya program *Corporate Social Responsibility* perusahaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat penerima program *Corporate Social Responsibility*.

2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri & Ghosali, 2001). Fisher dan Bed Ford (dalam Chariri dan Ghosali, 2001) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yaitu :

- a) *Psychic Income*, yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b) *Real Income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan biaya hidup.
- c) *Money Income*, yang menunjukkan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk mengkonsumsikan sesuai dengan biaya hidup.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tidak menerjemahkan income dengan istilah laba, melainkan penghasilan. Penghasilan didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal.

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (kos total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa) (Suwardjono, 2005). Suwardjono (2005) pemaknaan laba sebagai pengukuran efisiensi, konfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomi merupakan gagasan untuk menentukan definisi (konsep atau makna) laba yang tepat untuk tujuan akuntansi.

Menurut pengertian dan cara pengukurannya tujuan pelaporan laba diharapkan dapat digunakan sebagai (Suwardjono, 2005):

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan diwujudkan tingkat kembalian atas investasi.
- b. Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i. Dasar pembagian deviden.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) yang diartikan oleh beberapa pihak yang berbeda dalam pengungkapannya antara lain :

- a. Menurut Darwin dalam Aggraini (2006), *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.
- b. Menurut Kottler dan Nancy (2005), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Berdasarkan pengungkapan banyak pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tanggung Jawab Sosial perusahaan (*CSR*) merupakan bentuk pengungkapan pertanggungjawaban suatu perusahaan baik terhadap masyarakat sekitar maupun terhadap lingkungan sekitarnya sebagai suatu kewajiban yang harus ditaati perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memperhatikan semua komponen yang terlibat dalam kegiatan usahanya.

Wanadjaja (2008) membagi 7 aspek untuk menilai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR*) yaitu :

- a) Aspek *organization of governance*, perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip governance atau tidak.

- b) Aspek *label practices*, bagaimana praktik ketenaga kerjaan di perusahaan tersebut, apakah perusahaan membayar gaji dibawah upah minimum atau tidak.
- c) Aspek *consumer issue*, bagaimana perusahaan dalam melakukan treatment terhadap konsumennya.
- d) Aspek *fair operating practice*, bagaimana perusahaan atau organisasi dalam melakukan operasi kegiatannya fair atau tidak.
- e) Aspek *human risk*, misalnya perusahaan melanggar ham atau tidak.
- f) Aspek lingkungan
- g) Aspek *community development*, ISO (Akuntan Indonesia: 2008) juga membagi 7 isu penting yang mencakup masalah *Corporate Social Responsibility* yaitu pengembangan masyarakat, konsumen, praktik kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenaga kerjaan, hak asasi manusia, dan *governance* organisasi.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut juga *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) diluar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Sembiring, 2005). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan secara implicit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial, yang isinya sebagai berikut “perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. PSAK diatas merupakan manifestasi kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan wujud pertanggungjawaban social perusahaan.

Menurut Sembiring (2005) terdapat 7 kategori yang terbagi 78 pengungkapan yang diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996). Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Sembiring (2005) tersebut yaitu :

1. Aspek lingkungan, meliputi:
 - a. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk mencegah terjadinya polusi.
 - b. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
 - c. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi telah atau akan dikurangi.
 - d. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam.

- e. Konversi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
 - f. Penggunaan material daur ulang.
 - g. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dilakukan perusahaan.
 - h. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
 - i. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
 - j. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.
 - k. Pengolahan limbah.
 - l. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
 - m. Perlindungan lingkungan hidup.
2. Aspek kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, meliputi:
- a. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan tenaga kerja.
 - b. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
 - c. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
 - d. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
 - e. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
 - f. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
 - g. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
 - h. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
3. Lain-lain tentang tenaga kerja, meliputi:
- a. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita atau orang cacat.
 - b. Mengungkapkan presentase atau jumlah tenaga kerja wanita atau cacat dalam tingkat managerial.
 - c. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita atau orang cacat dalam pekerjaan.
 - d. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita atau orang cacat.
 - e. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja.
 - f. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
 - g. Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja.
 - h. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
 - i. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
 - j. Mengungkapkan fasilitas untuk aktifitas rekreasi.
 - k. Pengungkapan presentase gaji untuk pension.
 - l. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
 - m. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
 - n. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
 - o. Mengungkapkan disposisi staff, dimana staff ditempatkan.
 - p. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
 - q. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.

- r. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
 - s. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
 - t. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
 - u. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
 - v. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
 - w. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
 - x. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
 - y. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
 - z. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
 - aa. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
 - ab. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
 - ac. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
4. Energi, yang meliputi:
- a. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
 - b. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
 - c. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
 - d. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
 - e. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
 - f. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
 - g. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
5. Produk, meliputi:
- a. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
 - b. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
 - c. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
 - d. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
 - e. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
 - f. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
 - g. Pengungkapan peningkatan kebersihan atau kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
 - h. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk kesehatan.
 - i. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
 - j. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.
6. Keterlibatan masyarakat
- a. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktifitas masyarakat, pelayanan dan seni.
 - b. Tenaga kerja paruh waktu (*part-time employment*) dari mahasiswa atau
 - c. Pelajar

- d. Sebagai sponsor untuk kesehatan bagi masyarakat.
 - e. Membantu riset medis.
 - f. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.
 - g. Membiayai program beasiswa.
 - h. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
 - i. Mensponsori kampanye nasional.
 - j. Mendukung pengembangan industri lokal.
7. Hal-hal umum, yang meliputi:
- a. Pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
 - b. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Selanjutnya, terdapat beberapa pengertian kesejahteraan. Secara umum kesejahteraan adalah menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Dari segi ekonomi, kesejahteraan dihubungkan dengan keuntungan benda. Sementara itu, dari segi sosial, kesejahteraan menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menurut Edi Suharto adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup. Khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Menurut UU No. 6 tahun 1974 kesejahteraan adalah dimana suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Secara rinci keberadaan keluarga sejahtera digolongkan kedalam lima tingkatan. Pertama, keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang papan dan kesehatan. Kedua, Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Ketiga, Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga-keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Keempat, Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Kelima, Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial-psikologis, dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian tentang hubungan profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial atau tanggung jawab sosial menunjuk hasil bahwa antar keduanya tidak ditemukan adanya hubungan (Sembiring, 2003 dan 2005; Anggraini, 2006; dan Sulastini, 2007). Choi et al. (1998) menyatakan bahwa hubungan profitabilitas dan pengungkapan *CSR* merupakan isu kontroversial untuk dipecahkan. Argumentasinya adalah bahwa akan terdapat biaya tambahan dalam rangka pengungkapan *CSR*, dengan demikian profitabilitas turun. Heinze (1976) dalam Sulistiani (2007), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. (Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston & Milne (1996). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 006). Sehingga hipotesis penelitian ini adalah

H1 : Laba berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Mapisangka (2009), disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility Goal*, *Corporate Social Issue*, dan *Corporate Relation Program* PT BIC dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Batam. Menurut Susanto (2007), perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni profit, lingkungan dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan fungsi *CSR* korporat, ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan kondisi sosio kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan saja, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat disekitar perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan Mapisangka (2009) tersebut, maka peneliti berpikir kemungkinan adanya pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* yang telah dijalankan PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai penerima program *CSR*, dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* atau *confirmatory*. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), *explanatory research* atau *confirmatory* digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian *explanatory research* atau *confirmatory* digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh laba terhadap *CSR* dan dampak *CSR* terhadap kesejahteraan masyarakat.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data sekunder, yaitu data tanggung jawab sosial perusahaan yang diperoleh melalui laporan *CSR*, laporan laba rugi, dan data tentang masyarakat penerima bantuan

program *CSR* kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta, dan olahan data lainnya seperti sejarah perusahaan dan struktur perusahaan.

2. Data primer, yaitu data tentang hasil dari pembagian kuesioner kepada masyarakat penerima program *CSR* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat umum yang mengetahui program *CSR* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta, dan ikut merasakan program tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima program *CSR* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Yogyakarta khususnya dibidang pembinaan kemitraan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta yang berjumlah 80 orang.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan mengambil data dari catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat penerima program kemitraan dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan variabel independen yaitu Laba. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk pengungkapan pertanggungjawaban suatu perusahaan baik terhadap masyarakat sekitar maupun pada lingkungan sekitarnya sebagai suatu kewajiban yang harus ditaati perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga memperhatikan semua komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan usahanya. Tanggung jawab sosial perusahaan diukur melalui program *CSR* yang dilakukan PT. Telekomunikasi Indonesia yaitu Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dengan menggunakan satuan rupiah.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki pengertian sendiri mengenai income. IAI tidak menerjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghazali, 2001). Laba diukur dengan menggunakan laba bersih setelah pajak PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta yang didapat dari laporan keuangan.

4. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* dan dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap Kesejahteraan Masyarakat terutama masyarakat penerima program *CSR* Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta. Sebelum dilakukan sebagai alat pengumpul data, kuesioner pada penelitian ini terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas seringkali dikonsepskan sebagai sejauhmana instrument mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2001) uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas data. Pengujian validitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan analisis faktor, dengan tujuan memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*).

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dapat dianggap valid jika mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Semakin tinggi kemampuan suatu instrumen untuk mengukur suatu gejala maka semakin baik kuesioner tersebut dalam melakukan fungsinya sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, maka dilakukan pengukuran kesahihan butir atau uji validitas. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor, dengan tujuan memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Nilai $r\text{-tabel} : n - 2$ atau $80 - 2 : 78$ yaitu sebesar 0,145. Hasil uji validitas dari indicator-indicator kesejahteraan masyarakat yang dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, diketahui semua indikator kesejahteraan masyarakat ini memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka semua indikator kesejahteraan masyarakat ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha-Cronbach*. Menurut Hair et al, suatu instrument dinyatakan andal jika memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih dari 0,7. Perlu diketahui bahwa uji validitas dikenakan terhadap satu item pernyataan sedangkan uji reliabilitas dikenakan terhadap kuesioner (kumpulan pernyataan). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Perlu diketahui bahwa uji validitas dikenakan terhadap satu item pernyataan sedangkan uji reliabilitas dikenakan terhadap kuesioner (kumpulan pernyataan). Semakin tinggi tingkat keandalan suatu alat ukur, semakin stabil dan semakin dapat diandalkan alat ukur tersebut dalam mengukur suatu gejala. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program spss menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.735 dari 12 indikator kesejahteraan masyarakat tersebut. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa semua indicator kesejahteraan masyarakat ini dapat dinyatakan andal, karena nilai koefisien Alpha Cronbachnya lebih besar dari 0,7.

Selanjutnya, dalam menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu pengaruh laba terhadap *Corporate Social Responsibility* menggunakan rumus analisis regresi sederhana :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y: Variabel tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan program CSR

Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta dengan satuan rupiah.

a : Konstanta

b : Koefisien variabel laba

x : Laba bersih dari laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta.

Sementara itu, dalam menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan analisis deskriptif.

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab pengaruh Laba terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah regresi linear sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laba PT. Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2001 sampai 2010 dan data *Corporate Social Responsibility* (program Kemitraan PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta) dari tahun 2002 sampai 2010. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen adalah Laba dan variabel dependen adalah program *Corporate Social Responsibility* (Kemitraan).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dapat dilakukan uji baku statistika yang terdiri dari uji koefisien regresi individu (t - test), uji koefisien regresi keseluruhan (F - test), dan uji koefisien determinasi (R - square). Selanjutnya, untuk membuktikan apakah tingkat laba berpengaruh terhadap program *Corporate Social Responsibility* (Kemitraan) maka bisa dilihat dari nilai uji t yaitu sebesar 3.799198 dan nilai probabilitas (sig.) < 0.05 sebesar 0.0006, maka dapat diartikan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan terhadap besarnya program *Corporate Social Responsibility* (Kemitraan) PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta. Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan jika besarnya laba perusahaan meningkat maka besarnya program CSR juga akan semakin meningkat. Dari hasil analisis juga dapat dilihat bahwa nilai probabilitas uji F (sig.) $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000573 menunjukkan bahwa besarnya program *Corporate Social Responsibility* (Kemitraan) dapat dijelaskan oleh tingkat laba. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R -square sebesar 0.298012 menunjukkan bahwa Laba berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (Program Kemitraan) sebesar 29.8%, sedangkan sebesar 70.2% program *Corporate Social Responsibility* (Kemitraan) dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh model persamaan regresi $CSR = 15300000 + 0.00000000511 * \text{Laba}$. Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jika laba meningkat sebesar satu rupiah, maka besarnya CSR juga akan meningkat sebesar 0.00000000511 rupiah, tetapi jika besarnya laba 0 maka besarnya CSR sebesar 15300000 rupiah.

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab dampak *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner, sedangkan daftar nama penerima program ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta yang berjumlah 80 orang. Sebelum digunakan dalam analisis data, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diuji ketepatan dan keandalannya terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kekeliruan dan ketidakpastian dalam perhitungan.

Penyelenggaraan kegiatan CSR tersebar di seluruh daerah operasi PT. Telekomunikasi Indonesia dan pada pelaksanaannya menjadi tanggung jawab pada masing-masing pimpinan di daerah operasi. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima program CSR yang ada di Yogyakarta, yaitu pada program kemitraan. Indikator penghasilan yang meningkat, terbantu dalam menanggung biaya hidup sehari-hari, semua responden menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan setelah responden tersebut memiliki tambahan modal dari Telkom maka usaha yang dijalankannya semakin maju atau terbantu, sehingga pendapatan

atau keuntungan yang diterima juga bertambah. Hasil wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya keuntungan atau pendapatan maka dalam menanggung biaya hidup sehari-hari responden menjadi lebih terbantu jika dibandingkan dengan sebelum mendapatkan bantuan tambahan modal atau program *CSR* dari Telkom ini. Dari indikator yang ada ternyata yang paling rendah adalah indikator mampu berkreasi secara berkala. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada responden yang menjelaskan bahwa meskipun usaha dan keuntungannya semakin bertambah akan tetapi untuk berkreasi secara berkala belum dianggap penting, selain itu ada pula responden yang menjawab bahwa memang belum mampu jika berkreasi secara berkala.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat laba berpengaruh signifikan terhadap program *Corporate Social Responsibility* (sig. < 0,05), maka dapat dijelaskan bahwa jika tingkat laba meningkat maka program *Corporate Social Responsibility* (kemitraan) akan meningkat pula, demikian sebaliknya jika tingkat laba menurun maka program *Corporate Social Responsibility* akan menurun juga. Hal ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain et al.(2006) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi net profit margin maka pengungkapan informasi sosial (*CSR*) juga akan semakin tinggi. Selain itu Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006).

Sebuah perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya dan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, maka perusahaan tersebut akan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara dunia usaha dengan masyarakat sekitar sehingga terjalin hubungan yang kondusif antara pelaku usaha dengan masyarakat. Dampak program *CSR* (kemitraan) yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta ternyata dapat dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penghasilan setelah mendapat bantuan *CSR*, seiring dengan peningkatan penghasilan maka masyarakat penerima program *CSR* (kemitraan) menjadi terbantu dalam menanggung biaya hidup sehari-hari, terbantu dalam menanggung biaya sekolah anak, dapat makan dengan teratur dan lauk yang memadai, memiliki tabungan keluarga dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapisangka (2009) yang menyatakan bahwa *CSR* memberikan suatu pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga membuktikan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sudah melaksanakan Peraturan Menteri BUMN nomor : PER-05/MBU/2007 yakni tentang pembinaan usaha kecil dan koperasi

Tingkat laba memang berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Dengan demikian dapat dijelaskan jika tingkat atau besarnya laba meningkat maka besarnya *corporate social responsibility* juga meningkat, demikian pula dengan sebaliknya, jika tingkat atau besarnya laba menurun *corporate social responsibility* juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hossain et al. (2006) yang menunjukkan bahwa, semakin tinggi net profit margin maka pengungkapan informasi sosial (*CSR*) juga akan semakin tinggi. Selain

itu Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2006).

Dampak program *CSR* (Kemitraan) yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia di Yogyakarta ternyata dapat dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima program *CSR* (Kemitraan) secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terungkap. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mapisangka (2009) yang menyatakan bahwa *CSR* memberikan suatu pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5. Penutup

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peningkatan laba berpengaruh terhadap peningkatan program *CSR* (Kemitraan) serta adanya dampak peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat penerima program *CSR* ini. Bagi masyarakat luas yang ingin meneliti tentang pengaruh laba terhadap *CSR* tidak dapat melakukan penelitian di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk karena mulai tahun 2008 sudah ada ketentuan yang mengatur besarnya *CSR* sekian % dari laba. Bagi masyarakat luas yang ingin meneliti tentang pengaruh laba terhadap *CSR* diharapkan untuk meneliti perusahaan yang belum memberikan ketentuan besarnya *CSR* dilihat dari laba perusahaan atau dengan melakukan penelitian terhadap banyak perusahaan, tidak hanya pada satu perusahaan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di Yogyakarta untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program *CSR* (Kemitraan) sehingga akan semakin dapat berdampak positif bagi masyarakat pada umumnya.

Dalam penelitian ini data mengenai *CSR* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Yogyakarta hanya diukur berdasarkan program kemitraan saja, sedangkan program *CSR* yang lain tidak dimasukkan. Dengan demikian pengukuran pengaruh peningkatan laba terhadap peningkatan program *CSR* nya belum dapat digeneralisasi karena hanya terbatas pada program kemitraan. Adanya keterbatasan subjek penelitian karena tidak semua responden yang dipilihkan dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di Yogyakarta bersedia menjadi sampel penelitian.

Daftar Referensi

- Anggraini, R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar BEJ. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*, 23-26 Agustus 2006.
- Anggara, F. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia).
- Antri. 2009. *Parameter Kesejahteraan*. http://www.tamzis.com/index.php?option=com_content&task=view&id=9&Itemid=9 Diakses tanggal 16 November 2011

- Emaryanti, D. (2009). *Laba - (Income)*. <http://dwiemaryanti.wordpress.com/2009/03/14/laba-income/> Diakses tanggal 16 November 2011
- Hackston, D. dan Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9 (1): 77-100.
- Harahap. 2006. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Diakses tanggal 18 November 2011
- Hossain. (2006). *Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; evidence from Bangladesh*. Faculty of Commerce Papers, University of Wollongong. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179> Diakses tanggal 22 November 2011
- Jogiyanto (2007). Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalamanpengalaman. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Mapisangka. (2009). Implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat PT.BIC: Batam
- Pemerintah Kabupaten Garut. (2009). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. <http://www.garutkab.go.id/pub/staticmenu/detail/sosbudkesejahteraansosialkesejahteraanmasyarakat> Diakses tanggal 23 November 2011
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII Solo*, 15-16 September 2005
- Susanto, A.B. 2007. *Corporate Social Responsibility: A Strategic Management Approach*. The Jakarta Consulting Group Partner in Change, Jakarta

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. MODUS menerima kiriman artikel, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.
2. Setiap artikel yang dikirim ke MODUS harus belum pernah dikirimkan atau dipublikasikan dalam majalah atau jurnal yang lain. Pelanggaran atas ketentuan ini menjadi tanggung jawab penulis.
3. Penentuan artikel yang dimuat dalam MODUS ditempuh melalui proses *blind review* oleh *reviewer* yang telah ditunjuk oleh editor dengan mempertimbangkan hal-hal antara lain :
 - Relevansi dengan disiplin ilmu ekonomi
 - Kesesuaian antara judul dengan isi
 - Logika dalam penyusunan
 - Kesesuaian antara penalaran dan fakta
 - Penggunaan referensi yang memadai
4. Apabila dipandang perlu, editor berhak untuk merubah kalimat, tanpa mengubah maksud yang ingin disampaikan penulis dalam artikel.
5. Berikut ini adalah pedoman penulisan artikel dalam MODUS yang perlu diperhatikan oleh penulis :
 - a. Sistematika penulisan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - **Abstract/Synopsis**, memuat secara garis besar masalah, tujuan dan temuan penulis. Abstract sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris dan disajikan di awal teks, ditulis antara 100 s/d 400 kata. Abstract diikuti dengan sedikitnya empat keywords untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang penyusunan artikel, perumusan masalah, pernyataan tujuan serta organisasi penulisan artikel apabila memang diperlukan.
 - **Pembahasan**, merinci pokok-pokok pikiran yang termuat dalam pendahuluan dengan didukung oleh teori-teori yang digunakan sebagai landasan.
 - **Kesimpulan**, menjelaskan hal-hal yang dapat ditarik dari penulisan artikel.
 - **Daftar Referensi**, mencantumkan sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel.

Khusus untuk artikel yang berupa hasil penelitian, sistematika penulisan setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :

- **Abstract/Synopsis**, memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstract sebaiknya disajikan dalam bahasa Inggris dan disajikan di awal teks, ditulis antara 100 s/d 400 kata. Abstract diikuti dengan sedikitnya empat keywords untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - **Pendahuluan**, menguraikan latar belakang riset, rumusan masalah riset, pernyataan tujuan serta organisasi penyusunan artikel.
 - **Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis** (jika ada), menguraikan kerangka teoretik berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan dalam mengembangkan hipotesis atau proporsi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - **Metoda Penelitian**, memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran data dan definisi operasional variabel serta metode analisis data.
 - **Analisis Data**, menguraikan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan
 - **Pembahasan dan Kesimpulan**, berisi pembahasan mengenai temuan dan kesimpulan riset.
 - **Implikasi dan Keterbatasan**, berisi tentang implikasi temuan dan keterbatasan riset, jika dipandang perlu, saran yang dikemukakan peneliti untuk riset yang akan datang.
 - **Daftar Referensi**, memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel.
 - **Lampiran**, memuat tabel, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.
- b. Artikel diserahkan dalam bentuk disket 3,5" serta dua lembar *hardcopy*
 - c. Artikel diketik dengan jarak baris dua pada kertas kwarto (8,5 x 11'), kecuali untuk kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris atau lebih dari 50 kata) diketik dengan jarak baris satu, terpisah dari badan tulisan dengan *indented style*
 - d. Panjang artikel antara 15 s/d 25 halaman kwarto (ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 11 – 12 point).
 - e. Batas atas dan bawah, sisi kanan dan kiri sekurang-kurangnya 1 inci

- a. Halaman muka artikel setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis.
- b. Semua halaman, termasuk tabel, lampiran dan referensi sebaiknya diberi nomor urut halaman.
- c. Setiap tabel dan gambar diberi nomor urut, serta judul yang sesuai dengan isi tabel dan gambar serta sumber kutipan.
- d. Kutipan dalam badan tulisan sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma serta nomor halaman jika diperlukan.

Contoh :

- **Satu penulis dalam satu buku :**

Dalam teks :

Kutipan langsung

“.....” (Robbins, 1998 : 397).

ATAU

Menurut Robbins (1998 : 397) “.....”

Kutipan tidak langsung

Robbins (1998 : 397) melukiskan *power* sebagai

Dalam daftar referensi :

Robbins, S.P. (1998). *Organizational Behavior : Concepts, Controversies, and Applications*. Englewood Cliffs : Prentice-Hall International, Inc.

- **Dua penulis dalam satu buku :**

Dalam teks :

Kutipan langsung

Pengutipan pertama

“.....” (Shaw dan Berry , 1992 : 167)

ATAU

Menurut Shaw dan Berry (1992 : 167) “.....”

Pengutipan berikutnya

Shaw dan Berry (1992 : 224) selanjutnya menyatakan “..... “

Kutipan tidak langsung

Pengutipan pertama

Shaw dan Berry (1992 : 234) mengemukakan

Pengutipan berikutnya

Shaw dan Berry (1992 : 276) selanjutnya juga mengemukakan

Dalam daftar referensi :

Shaw, W.H. & Barry, V. (1992). *Moral Issues in Business*. Belmont : Wadsworth Publishing Company

- **Lebih dari dua penulis dalam satu buku**

Dalam teks :

Kutipan langsung

Pengutipan awal

“.....” (Martin, Hoffer, Dehayes & Perkins, 1994 : 251)

Pengutipan berikutnya

“.....” (Martin et al., 1994 : 323)

Kutipan tidak langsung

Pengutipan pertama

Martin, Hoffer, Dehayes dan Perkins (1994 : 251) mengemukakan

Pengutipan berikutnya

Martin et al. (1994) kemudian menyatakan

Dalam daftar referensi :

Martin, E.W., Hoffer, J.A., DeHayes, D.W. & Perkins, W.C. (1994).
Managing Information Technology. Englewood Cliffs: Simon & Schuster

- **Dua atau lebih buku dengan penulis yang berbeda**

Dalam teks :

(Becker, 1968; Snyder, 1971)

- **Dua buku dengan penulis yang sama**

Dalam teks :

Jika tahun publikasi berbeda (Robbins 1993, 1998).

Jika tahun publikasi sama (Lapin 1990a, 1990b)

Dalam daftar referensi :

Lapin, L.L. (1990a). *Statistics for Modern Business Decisions*. Orlando :
Harcourt Brace Jovanovich.

Lapin L.L. (1990b). *Quantitative Methods for Decisions With Cases*. .
Orlando : Harcourt Brace Jovanovich.

- **Bila penulis buku mengacu ke penulis lain**

Reich (dikutip dalam Limerick & Cunningham, 1993 : 19)

ATAU

Reich (1971) dikutip dalam Limerick & Cunningham (1993 : 19)

Dalam daftar referensi :

Limerick, D. & Cunningham, B. (1993). *Managing the New Organisation*.
Chatswood : Business & Professional.

- **Jika dalam sebuah buku tercantum editor, bukan penulis**

Dalam teks :

(Vroom, 1979 : 13).

Dalam daftar referensi :

Vroom, Mahoney (Ed.). (1979). *Motivational Bases of Work*. Homewood :
Richard D. Irwin

- **Jika tahun penulisan tidak ada atau kurang pasti**

Dalam teks :

Kurang pasti : (Jones, 1930? : 74)

Tidak ada : (Southey, n.d.)

Dalam daftar referensi

Southey, Robert. (n.d.). *The life of Nelson*. London: Blackie and Son

- **Jika tidak tercantum nama penulis**

Dalam teks :

..... (*The School in Society*, 1968 : 3)

Dalam daftar referensi :

The school in society. (1968). Tasmania Education Department. Hobart :
Education Department.

- **Handouts**
Dalam teks :
(Portfolio analysis, n.d.)
Dalam daftar referensi :
Portfolio analysis. (tanpa tahun). (handout). (Dapat dilihat di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta).
- **Terjemahan**
Dalam teks :
(Helfert, 1996 : 97)
Dalam daftar referensi :
Helfert, E.A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*. (Herman Wibowo, penterjemah). Jakarta : Erlangga.
- **Artikel jurnal**
Dalam teks :
(Parnell dan Sullivan, 1992).
Dalam daftar referensi :
Parnell, J.A. dan Sullivan, S.E. (1992). When money isn't enough : the effect of equity sensitivity on performance-based system. *Human Resource Management Review*, 2 (2), 144-147
- **Artikel dalam majalah, surat kabar**
Dalam teks :
(McMillan dan Young, 1990)
Dalam daftar referensi :
McMillan, J.D. dan Young, C. (1990, October). Sweetening the compensation package. *Human Resources Magazine*, hal. 37.
- **Artikel dalam surat kabar apabila penulis tak diketahui**
Dalam teks :
("Kenaikan", 1998).
Dalam daftar referensi :
Kenaikan TBS tidak dinikmati oleh petani. (1998, 13 Juli). Jakarta : *Kompas*, hal. 9
- **Artikel /bagian dalam buku**
Dalam teks :
(Belcher, 1975)
Dalam daftar referensi :
Belcher, D.B. (1975). Wage and Salary Administration. Dalam D. Yoder Ed.), *Motivation and Commitment* (hal. 76-120). Washington : The Bureau of National Affairs.
- **Karya ilmiah (thesis, disertasi) yang tidak dipublikasikan**
Dalam teks :
(McGill, 1980)
Dalam daftar referensi :
McGill, J.W. (1980). Sex-role stereotypes in early childhood education. Disertasi doktoral yang tidak dipublikasikan. Murdoch University, Perth, Western Australia.
- **Makalah suatu seminar**
Dalam teks :
(Mckenna, 1993)
Dalam daftar referensi :

Mckenna, R.J. (1993, Desember). *Ethical schema in business decision making : an external view of a human disaster*. Makalah disajikan dalam the Eighteen Annual Convention of the Association for Private Enterprise Education, Washington, D.C., Amerika Serikat

- a. Artikel dikirimkan ke penyunting MODUS dengan alamat :

Pusat Pengembangan Ekonomika dan Bisnis

Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 43, Yogyakarta

Telp : (0274) 487711. Ext : 2133

Fax : (0274) 485224

E-mail : modus@mail.uajy.ac.id

